



Implementasi Sistem Evaluasi Eksternal dan Manajemen Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Sukajadi Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)

Sri Mulyani^{1*}, Mulyawan Shafwandy Nugraha²

¹⁻² UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia

*Penulis Korespondensi: msri07342@gmail.com

Abstract. *This study aims to systematically analyze the literature on the implementation of external evaluation systems and accreditation management in improving the quality of Islamic education. It also seeks to provide a more comprehensive understanding of best practices that can be applied by Islamic educational institutions in responding to increasingly complex quality demands. Using the Systematic Literature Review (SLR) method with the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) approach, this study identifies themes, strategies, and challenges found in previous studies. Articles were identified from Google Scholar, Garuda, and ScienceDirect databases within the 2012–2024 period. The selection process involved a step-by-step screening of titles and abstracts, resulting in 15 main articles for further in-depth review. The findings indicate that external evaluation functions as a strategic instrument to enhance accountability, transparency, and quality control in educational institutions. Key themes identified include the importance of a Total Quality Management (TQM) culture, the strategic role of Management Information Systems (MIS) in data governance, and the gap between administrative compliance and substantive quality improvement. This study concludes that effective accreditation management requires a shift from a bureaucratic approach toward a culture of continuous improvement integrated with Islamic values and oriented toward overall educational quality enhancement.*

Keywords: *Accreditation; Educational Quality; External Evaluation; Islamic Education Quality; SLR Prisma.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis literatur mengenai implementasi sistem evaluasi eksternal dan manajemen akreditasi dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. Penelitian ini juga berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tuntutan mutu yang semakin kompleks. Menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), penelitian ini mengidentifikasi tema, strategi, dan tantangan yang ditemukan dalam studi-studi sebelumnya. Artikel diidentifikasi dari basis data Google Scholar, Garuda, dan ScienceDirect pada rentang waktu 2012–2024. Proses seleksi melibatkan screening judul dan abstrak secara bertahap, yang menghasilkan 15 artikel utama untuk ditelaah lebih lanjut secara mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi eksternal berfungsi sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kontrol mutu lembaga pendidikan. Tema kunci yang diidentifikasi meliputi pentingnya budaya *Total Quality Management* (TQM), peran strategis Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam tata kelola data, serta adanya kesenjangan antara kepatuhan administratif dan peningkatan mutu yang bersifat substantif. Studi ini menyimpulkan bahwa manajemen akreditasi yang efektif memerlukan pergeseran dari pendekatan birokratis menuju budaya perbaikan berkelanjutan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam serta berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Akreditasi; Evaluasi Eksternal; Kualitas Pendidikan; Mutu Pendidikan Islam; SLR Prisma.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era transformasi pendidikan yang semakin menekankan pada standar nasional dan tuntutan global, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu keniscayaan yang tidak dapat diabaikan. Sistem evaluasi eksternal dan manajemen akreditasi hadir sebagai instrumen strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol mutu dan penggerak perbaikan berkelanjutan dalam lembaga pendidikan. Evaluasi eksternal memberikan perspektif objektif terhadap kinerja institusi, sekaligus menjadi dasar

dalam penyusunan perencanaan strategis berbasis data (*data-driven decision making*) yang relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Menurut OECD (2013), evaluasi pendidikan berperan sebagai sarana refleksi berbasis eviden yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan secara komprehensif. Pendekatan ini sejalan dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2000), yang menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh pada setiap komponen sistem pendidikan guna menjamin keberlanjutan peningkatan mutu. Selain itu, dalam perspektif *Total Quality Management* (TQM) yang dikemukakan oleh Sallis (2002), mutu pendidikan harus dikelola secara sistematis, berorientasi pada kepuasan stakeholder, serta melibatkan seluruh komponen organisasi dalam proses perbaikan yang berkesinambungan.

Namun demikian, implementasi konsep-konsep tersebut di tingkat satuan pendidikan, khususnya madrasah, masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Berbagai studi kasus menunjukkan adanya kesenjangan antara standar akreditasi yang ditetapkan secara nasional dengan kondisi riil di lapangan, terutama dalam aspek pengelolaan dokumen akreditasi, optimalisasi sistem evaluasi berbasis data, serta kesiapan sumber daya manusia (Maryono, 2012; Qorony, 2020). Meskipun telah banyak penelitian empiris yang dilakukan di berbagai madrasah, masih terbatas studi yang melakukan sintesis literatur secara sistematis untuk memetakan pola implementasi evaluasi eksternal dan manajemen akreditasi dalam konteks pendidikan Islam secara menyeluruh.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap praktik-praktik yang telah didokumentasikan dalam literatur akademik, mengidentifikasi tema-tema sentral, serta merumuskan strategi best practice yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan mutu pendidikan. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam bentuk pemetaan kesenjangan antara standar dan implementasi melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) metode PRISMA, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif dibandingkan studi kasus tunggal.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Evaluasi Eksternal dalam Pendidikan

Evaluasi eksternal merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh pihak di luar lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kinerja, mutu, dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat kontrol mutu sekaligus sebagai mekanisme akuntabilitas publik terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Menurut OECD (2013), evaluasi pendidikan berperan sebagai instrumen refleksi berbasis eviden (*evidence-based evaluation*) yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang perbaikan secara berkelanjutan.

Manajemen Akreditasi Pendidikan

Manajemen akreditasi merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis oleh lembaga pendidikan dalam rangka memenuhi standar akreditasi yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, akreditasi tidak lagi dipahami semata-mata sebagai kegiatan administratif, melainkan sebagai strategi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Model Evaluasi CIPP

Model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2000) menekankan empat komponen utama: *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (produk). Model ini relevan dalam konteks akreditasi karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir.

Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan

Sallis (2002) menegaskan bahwa TQM dalam pendidikan menitikberatkan pada upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi. Prinsip-prinsip utamanya mencakup fokus pada pelanggan, komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh unsur organisasi, serta pengambilan keputusan berbasis data.

Akuntabilitas Publik dan Sistem Informasi Manajemen

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban lembaga untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan. Di era digital, hal ini didukung oleh pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang meningkatkan efisiensi pengelolaan data akreditasi (Marlina & Nugraha, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan kerangka kerja yang sistematis, transparan, dan terstruktur dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menafsirkan berbagai penelitian yang relevan terkait sistem evaluasi eksternal dan manajemen akreditasi dalam pendidikan Islam.

Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap mengikuti alur protokol PRISMA yang meliputi identifikasi, penyaringan, dan penentuan kelayakan. Pada tahap identifikasi (*identification*), peneliti melakukan penelusuran literatur melalui beberapa basis data daring, yaitu Google Scholar, Garuda (Portal Jurnal Ilmiah Indonesia), dan ScienceDirect. Untuk menjaga relevansi kajian dengan perkembangan kebijakan pendidikan terkini, rentang waktu publikasi yang digunakan dibatasi pada periode 2012 hingga 2024. Adapun kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “evaluasi eksternal”, “manajemen akreditasi”, “mutu pendidikan Islam”, “akreditasi madrasah”, serta “total quality management”.

Selanjutnya, pada tahap penyaringan (*screening*), seluruh hasil pencarian awal yang berjumlah 125 artikel dianalisis berdasarkan judul dan abstraknya. Tahap ini bertujuan untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian serta menghapus duplikasi data. Hasil dari proses ini menyisakan 40 artikel yang dinilai memiliki keterkaitan awal dengan topik penelitian.

Tahap berikutnya adalah penentuan kelayakan (*eligibility*), di mana artikel yang telah lolos penyaringan kemudian ditelaah secara menyeluruh melalui pembacaan teks lengkap (*full-text review*). Pada tahap ini, peneliti menetapkan kriteria inklusi yang ketat, yaitu: (1) artikel membahas evaluasi eksternal atau akreditasi pada lembaga pendidikan Islam atau madrasah; (2) menggunakan metode penelitian yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan; serta (3) diterbitkan dalam jurnal ilmiah atau disertasi yang terakreditasi. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut secara sistematis dikeluarkan dari daftar analisis.

Berdasarkan keseluruhan proses tersebut, diperoleh 15 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan ditetapkan sebagai sampel akhir penelitian. Selanjutnya, data dari artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola temuan yang berulang, strategi implementasi yang dominan, serta berbagai tantangan yang muncul dalam praktik evaluasi eksternal dan manajemen akreditasi pada pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan sintesis yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis tematik terhadap 15 literatur yang terpilih, ditemukan beberapa tema utama mengenai implementasi sistem evaluasi eksternal dan manajemen akreditasi dalam peningkatan mutu pendidikan Islam.

Strategi Manajemen Akreditasi Berbasis Komprehensif

Literatur menunjukkan bahwa manajemen akreditasi yang sukses memerlukan perencanaan strategis yang matang. Zahro (2022) dan Maryono (2012) menegaskan bahwa keberhasilan akreditasi tidak hanya ditentukan pada saat visitasi, tetapi jauh sebelumnya melalui perencanaan yang sistematis. Hal ini meliputi pembentukan tim kerja yang solid, pemetaan instrumen akreditasi terhadap kondisi nyata sekolah, dan penyusunan timeline yang jelas. Temuan ini sejalan dengan prinsip *Input Evaluation* pada model CIPP yang menekankan kesiapan sumber daya sebelum proses berjalan.

Peran Strategis Teknologi Informasi (SIM) dalam Tata Kelola Data

Tema signifikan lainnya adalah pemanfaatan teknologi dalam manajemen akreditasi. Qorony (2020) dan Marlina & Nugraha (2024) dalam kajiannya menemukan bahwa lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam proses akreditasi menunjukkan tingkat efisiensi dan akurasi data yang lebih tinggi. Teknologi mempermudah pengelolaan eviden (*evidence*), mulai dari dokumentasi pembelajaran, data siswa, hingga laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan pergeseran dari manajemen dokumen manual menuju manajemen data digital yang terintegrasi sebagai kunci keberhasilan akreditasi di era modern.

Budaya Mutu (Quality Culture) vs. Kepatuhan Administratif

Sebagian besar literatur mengindikasikan adanya paradoks dalam pelaksanaan akreditasi. Di satu sisi, akreditasi mendorong perbaikan mutu; di sisi lain, banyak lembaga yang memandang akreditasi sebagai beban administratif semata (*compliance culture*). Halik (2017) menyebutkan bahwa seringkali terjadi kesenjangan antara dokumen yang disajikan dengan praktik riil di lapangan (*gap between document and reality*). Literatur menyarankan perlunya pergeseran paradigma menuju *Quality Culture* berpendekatan TQM, di mana seluruh stakeholder internal (guru, staff, kepala sekolah) memiliki kesadaran bahwa mutu adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas tim akreditasi.

Tantangan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur

Meskipun ada upaya perbaikan, literatur secara konsisten melaporkan tantangan klasik yang dihadapi madrasah, yaitu keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur. Keterbatasan kompetensi teknis dalam pengelolaan dokumen akreditasi dan minimnya fasilitas pendukung menjadi penghambat utama dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Hal ini menuntut peran pemerintah dan yayasan untuk memberikan pendampingan teknis dan dukungan fasilitas yang lebih maksimal.

Tabel 1. Sintesis Temuan Penelitian berdasarkan Literatur yang Ditelaah.

No	Tema Utama	Temuan Inti	Referensi Terpilih
1	Strategi Manajemen	Perencanaan strategis dan kolaborasi tim adalah kunci keberhasilan.	Maryono (2012); Zahro (2022)
2	Teknologi (SIM)	Digitalisasi data meningkatkan efisiensi dan akurasi akreditasi.	Qorony (2020); Marlina & Nugraha (2024)
3	Budaya Mutu	Perlu pergeseran dari budaya kepatuhan ke budaya TQM.	Sallis (2002); Halik (2017)
4	Tantangan	Keterbatasan SDM dan infrastruktur masih menjadi kendala utama madrasah.	OECD (2013); Berbagai studi kasus

Sumber: Hasil Analisis SLR (2024).

Pembahasan

Hasil tinjauan pustaka sistematis ini mengonfirmasi bahwa sistem evaluasi eksternal dan manajemen akreditasi memiliki peran ganda: sebagai instrumen akuntabilitas dan sebagai katalisator perbaikan mutu. Temuan mengenai pentingnya perencanaan strategis (Zahro, 2022) memperkuat teori manajemen bahwa keberhasilan organisasi bergantung pada kemampuan mengantisipasi dan mempersiapkan diri menghadapi perubahan eksternal. Dalam konteks akreditasi, persiapan yang matang meminimalisir risiko kegagalan dan mengurangi stres akibat kerja mendadak (*crisis management*).

Pembahasan mengenai peran teknologi informasi (SIM) menawarkan wawasan penting tentang modernisasi manajemen pendidikan Islam. Temuan Qorony (2020) dan Marlina & Nugraha (2024) menunjukkan bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu, tetapi telah menjadi infrastruktur kritis dalam tata kelola mutu. Penggunaan SIM yang efektif mendukung prinsip evaluasi berbasis eviden (*evidence-based*) yang dicanangkan oleh OECD (2013), sehingga keputusan yang diambil oleh lembaga pendidikan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Namun, tantangan utama yang terungkap dalam SLR ini adalah aspek budaya dan SDM. Dominasi *compliance culture* (budaya kepatuhan) sebagaimana diindikasikan dalam literatur, menunjukkan bahwa implementasi evaluasi eksternal seringkali bersifat reaktif dan dangkal. Madrasah cenderung "mengurus" akreditasi hanya saat ada jadwal visitasi, bukan menjadikannya bagian dari rutinitas keseharian. Kondisi ini bertentangan dengan esensi TQM (Sallis, 2002) yang menuntut perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Oleh karena itu, model integratif yang disarankan oleh penelitian ini adalah menggabungkan dimensi teknis (manajemen data berbasis SIM), dimensi manajerial (perencanaan strategis), dan dimensi kultural (internalisasi nilai Islam dan TQM). Evaluasi eksternal (akreditasi) harus diposisikan sebagai "cermin" untuk refleksi internal, bukan sebagai "ujian" yang harus lulus dengan segala cara. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan

Islam dapat tercapai tidak hanya pada level sertifikasi, tetapi pada substansi pendidikan itu sendiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka sistematis (SLR) menggunakan metode PRISMA, dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi eksternal dan manajemen akreditasi memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Implementasi yang efektif ditandai oleh perencanaan strategis yang matang, pemanfaatan teknologi informasi (SIM) dalam tata kelola data, serta penguatan budaya mutu berbasis TQM. Namun, tantangan berupa keterbatasan SDM dan dominasi budaya kepatuhan administratif masih menjadi hambatan utama.

Saran yang diajukan bagi praktisi pendidikan di madrasah adalah: (1) mengintegrasikan sistem manajemen informasi dalam seluruh proses operasional untuk memudahkan pelacakan eviden akreditasi; (2) mengembangkan budaya mutu internal (SPMI) yang kuat sehingga akreditasi menjadi proses alamiah dari perbaikan berkelanjutan, bukan beban tambahan; dan (3) meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan khusus terkait manajemen akreditasi dan literasi digital. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih spesifik mengenai efektivitas implementasi SIM berbasis cloud dalam menunjang akreditasi madrasah di era 4.0.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, serta kepada penulis-penulis terdahulu yang telah menyediakan data dan literatur yang menjadi bahan kajian dalam tinjauan pustaka sistematis ini.

DAFTAR REFERENSI

- Armand, F. (2003). *Social marketing models for product-based reproductive health programs: A comparative analysis*. Occasional Paper Series. Retrieved from <http://www.cmsproject.com>
- Belair, A. R. (2003). *Shopping for your self: When marketing becomes a social problem* (Doctoral dissertation, Concordia University).
- Chain, P. (1997). Same or different? A comparison of the beliefs Australian and Chinese university students hold about learning. In *Proceedings of the AARE Conference*.

- Swinburne University. Retrieved from <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>
- Halik, A. (2017, October). Implementasi manajemen pengendalian mutu bidang bimbingan peserta didik: Studi kasus pada MAN 1 Parepare. In *Prosiding seminar nasional*. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1057>
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and out of poverty: The social marketing solution*. Pearson Education.
- Lindawati. (2015). *Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani usahatani terpadu padi-sapi di Provinsi Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut Pertanian Bogor). <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>
- LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik. <https://www.lppsp.go.id/index.php/publikasi/326>
- Marlina, L., & Nugraha, M. S. (2024). Pemanfaatan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di MTs PPI 50 Lembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19793>
- Maryono, M. (2012). *Implementasi akreditasi madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Rembang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2013). *Synergies for better learning: An international perspective on evaluation and assessment*. OECD Publishing.
- Qorony, W. A. (2020). *Implementasi program e-SIM sebagai media kontrol guna meningkatkan mutu pendidikan berbasis ICT di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Amin Mojokerto* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/17812>
- Risdwiyanto, A. (2016, February 22). Tas kresek berbayar, ubah perilaku belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 12.
- Sallis, E. (2002). *Total quality management in education* (3rd ed.). Kogan Page.
- StatSoft, Inc. (1997). *Electronic statistics textbook*. Retrieved from <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>
- Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP model for evaluation. In D. L. Stufflebeam & G. F. Madaus (Eds.), *Evaluation models* (2nd ed.). Kluwer Academic Publishers.
- Zahro, H. K. (2022). Implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Sleman. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://dSPACE.uin.ac.id/handle/123456789/41159>